PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA PENGHEMUKAN SAPI POTONG SECARA INTENSIF (STUDI KASUS PADA UD.NIWATORI DI GAMPONG MEUNASAH KRUENG KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR)

*Business Development Prospects Of Fattening Beef Cattle Intensively (Case Study Of
UD. Niwatori Gampong Meunasah Krueng Subdistrict Ingin Jaya District Aceh
Besar)*

Tuanke Zakaria¹, Zakiah¹, Indra^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak-Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prospek pengembangan usaha penghemukan sapi potong secara intensif pada UD. Niwatori berdasarkan studi kelayakan usaha, serta untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat usaha. Studi kelayakan usaha dikaji berdasarkan aspek teknis, aspek pasar dan aspek finansial. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis studi kelayakan usaha dan analisis deskriptif untuk menganalisis faktor pendorong dan penghambat usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha penghemukan sapi potong pada UD. Niwatori memiliki prospek yang baik berdasarkan studi kelayakan usaha baik berdasarkan aspek teknis, aspek pasar dan aspek finansial. Hasil penelitian ini juga menunjukkan yang menjadi faktor pendorong usaha adalah faktor pangsa dan potensi pasar, ketepatan lokasi usaha, ketersediaan pakan, dan dukungan dari pemerintah. Faktor penghambatnya adalah faktor ketersediaan bibit dan proses penanganan limbah.

Kata kunci : Penghemukan, Sapi potong, Studi kelayakan usaha

Abstract-The purpose of this study was to determine the development prospects fattening beef cattle intensively at UD. Niwatori based on feasibility study, and to investigate the driving factors and inhibiting factor of business. Feasibility Study assessed based on the technical aspects, market aspects and financial aspects. This research uses primary data and secondary data. This research uses qualitative and quantitative analysis to analyze feasibility study and descriptive analysis to analyze the driving factors and inhibiting factor of business. The results showed that fattening beef cattle at UD. Niwatori has good prospects based on business feasibility study by the technical aspects, market aspects and financial aspects. The results also showed the driving factor is market share and market potential, accuracy of location, market availability and government support. The inhibiting factor is availability of cows and the waste processed.

Keywords: Fattening, Beef cattle, Feasibility study

PENDAHULUAN

Permintaan daging sapi masyarakat Indonesia dari waktu ke waktu terus mengalami pertumbuhan, pertumbuhan permintaan daging sapi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu peningkatan jumlah penduduk, meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan protein hewani dan meningkatnya daya beli masyarakat (Departemen Pertanian, 2006).

Ternak sapi merupakan salah satu jenis ternak yang dapat menghasilkan daging dengan nilai ekonomis yang tinggi, daging sapi juga merupakan salah satu faktor penting dalam memenuhi kebutuhan manusia. Selain menghasilkan daging, seekor ternak sapi juga dapat menghasilkan produk lain yang bermanfaat bagi manusia seperti susu, pupuk kandang, kulit dan lain sebagainya. Daging memiliki manfaat yang besar bagi manusia dalam memenuhi kebutuhannya akan protein hewani. Ternak sapi dapat merubah bahan yang bernilai rendah seperti rumput dan tumbuhan lainnya menjadi bahan yang bernilai tinggi seperti daging, susu, kulit dan lain sebagainya (Sudarmono dan Sugeng, 2006).

Usaha penggemukan sapi potong adalah usaha untuk menambah bobot sapi secara optimal pada segmen umur sapi yang dibudidayakan. Hasil yang ingin dicapai adalah meningkatnya bobot sapi secara optimal sesuai dengan bangsa sapi yang digemukkan. Setiap bangsa sapi memiliki penambahan bobot yang berbeda sesuai dengan ukuran sapi yang dipengaruhi oleh faktor keturunan (Yulianto dan Saparinto, 2014).

Dalam usaha penggemukan sapi potong biasanya sapi yang dipilih adalah sapi dengan jenis kelamin jantan, pemilihan sapi jantan karena tingkat pertambahan berat badan harian sapi jantan lebih tinggi dibandingkan sapi betina. Pemilihan sapi jantan juga dikarenakan adanya larangan pemotongan sapi betina yang masih produktif (Abidin, 2004).

Provinsi Aceh merupakan provinsi yang berada pada ujung barat Republik Indonesia. Perkembangan usaha dalam sektor peternakan di Provinsi Aceh memiliki harapan yang baik, hal ini disebabkan oleh tersedianya padang rumput yang tersebar pada seluruh daerah. Kabupaten Aceh Besar adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang menjadikan produk peternakan sebagai komoditi utama khususnya ternak sapi potong. Usaha ternak sapi potong yang berbasis pada peternakan rakyat telah menjadi sumber pendapatan masyarakat dan telah berperan besar dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan kebutuhan daging (Koesmara et. al, 2015).

UD. Niwatori merupakan sebuah usaha yang bergerak dalam bidang pertanian khususnya bidang peternakan. Salah satu ternak yang diusahakan U.D. Niwatori adalah ternak sapi potong. Dalam menjalankan usaha penggemukan ternak sapi, UD. Niwatori melakukannya secara intensif dengan hanya menggunakan bibit sapi bangsa sapi luar yaitu bangsa sapi yang bukan bangsa sapi asli Indonesia. Bangsa sapi luar memiliki kriteria baik untuk dijadikan ternak sapi potong seperti jenis sapi brahman, brangus, simental dan limosin dengan pertumbuhan bobot harian dan tingkat konversi pakan yang tinggi.

Setiap usaha pasti memiliki faktor – faktor yang dapat mendorong atau menghambat perkembangan usaha, begitu pula pada usaha penggemukan sapi potong pada UD. Niwatori. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui faktor – faktor pendorong dan penghambat apa saja yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prospek pengembangan usaha penggemukan sapi potong secara intensif pada UD. Niwatori di Gampong Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, berdasarkan studi kelayakan usaha yang ditinjau dari aspek teknis, aspek pasar dan aspek finansial, serta faktor pendorong dan faktor penghambat dalam menjalankan usaha penggemukan sapi potong pada UD. Niwatori. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan sumbangan yang positif terhadap perkembangan usaha penggemukan sapi potong dapat dijadikan landasan dan bahan pertimbangan bagi petani atau instansi pemerintah yang terkait dalam usaha penggemukan sapi potong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Data

primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pengusaha/ peternak, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian dan dari badan pusat statistik.

Penelitian ini dilakukan pada UD. Niwatori di Gampong Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, dengan objek penelitian ialah UD. Niwatori di Gampong Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang mempunyai usaha penggemukan sapi potong secara intensif. Ruang lingkup penelitian terbatas pada pengusaha/peternak, penggemukan sapi potong secara intensif pada UD. Niwatori, prospek berdasarkan studi kelayakan usaha, serta faktor yang menjadi pendorong dan penghambat usaha.

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis studi kelayakan usaha dan analisis deskriptif untuk menganalisis faktor pendorong dan penghambat usaha. Pada studi kelayakan usaha aspek teknis dan aspek pasar diuji dengan menggunakan analisis kualitatif, sedangkan analisis aspek finansial diuji dengan menggunakan analisis kuantitatif. Aspek teknis dikaji secara kualitatif dengan kelayakan usaha berdasarkan teknis pembangunan usaha dan proses operasi pada usaha tersebut setelah usaha dibangun. Analisis aspek teknis dikaji secara kualitatif dengan melihat gambaran pada usaha penggemukan sapi potong UD. Niwatori. Gambaran yang akan dikaji berdasarkan lokasi usahadan proses kegiatan produksi yang dilakukan dalam usaha ini (Pratama, 2013).

Aspek pasar dikaji secara kualitatif dengan melihat kelayakan usaha penggemukan sapi potong pada UD. Niwatori berdsarkan potensi pasar, pangsa pasar, dan bauran pemasaran (produk, harga, lokasi dan distribusi serta promosi). Kelayakan usaha berdasarkan aspek pasar terjadi apabila produk yang dihasilkan dapat diterima atau laku di pasaran.

Kelayakan aspek finansial diuji secara kuantitatif sesuai dengan sifat datanya. Kelayakan usaha berdasarkan aspek finansial diuji dengan kriteria kelayakan investasi dan analisis sensitivitas.

1. Kriteria Kelayakan Investasi

Tujuan dari perhitungan kriteria investasi adalah untuk mengetahui sejauh mana usaha yang direncanakan atau dijalankan dapat memberikan manfaat kepada pengusaha (Ibrahim, 2009). Kriteria penilaian investasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Break Even Point* (BEP), *NetBenefit/ Cost Ratio* (*Net B/C*).

a) Net Present Value (NPV)

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1 + i)^t} \quad (\text{Nisa, et.al, 2014})$$

Keterangan:

B_t = *Benefit* (penerimaan usahatani pada tahun ke-t)

C_t = *Cost* (biaya usahatani pada tahun ke-t)

n = Umur ekonomis proyek

i = Tingkat suku bunga yang berlaku

Suatu proyek dikatakan layak untuk dilakukan bila menghasilkan $NPV > 0$. Bila $NPV \leq 0$, maka proyek tersebut tidak layak untuk dijalankan.

b) Internal Rate of Return (IRR)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1) \quad (\text{Nisa, et.al, 2014})$$

Keterangan:

NPV_1 = NPV yang bernilai positif

NPV_2 = NPV yang bernilai negatif

i_1 = Tingkat suku bunga saat menghasilkan NPV yang bernilai positif

i_2 = Tingkat suku bunga saat menghasilkan NPV yang bernilai negatif

Suatu proyek akan dipilih bila nilai IRR yang dihasilkan lebih tinggi daripada tingkat suku bunga yang berlaku. Bila IRR lebih rendah dari tingkat suku menunjukkan bahwa modal proyek akan lebih menguntungkan bila didepositokan di bank dibandingkan bila digunakan untuk menjalankan proyek.

c) Break Even Point (BEP)

$$BEP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^N TC_i - \sum_{i=1}^N B_{iep-1}}{B_p} \quad (\text{Ibrahim, 2009})$$

Keterangan :

BEP = *Break even point*

T_{p-1} = Tahun sebelum terdapat BEP

TC_i = Jumlah total cost yang telah di- *discount*

B_{iep-1} = Jumlah benefit yang telah di- *discount* sebelum BEP

B_p = Jumlah benefit pada BEP berada

d) Net Benefit/ Cost Ratio (Net B/C)

$$NetB/C = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}} \quad \begin{array}{l} \text{untuk } B_t - C_t > 0 \\ \text{untuk } B_t - C_t < 0 \end{array} \quad (\text{Nisa, et.al, 2014})$$

Keterangan:

B_t = *Benefit* (penerimaan kotor pada tahun ke-t)

C_t = *Cost* (biaya kotor pada tahun ke-t)

n = Umur ekonomis proyek

i = Tingkat suku bunga yang berlaku

Kriteria yang dapat diperoleh dari penghitungan *Net B/C* antara lain:

Net B/C > 1, maka usahatani menguntungkan;

Net B/C = 1, maka usahatani tidak menguntungkan dan tidak merugikan;

Net B/C < 1, maka usahatani merugikan

2. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas digunakan untuk melihat pengaruh yang mungkin saja terjadi akibat dari keadaan yang berubah – ubah. Analisis sensitivitas pada penelitian ini dilakukan dengan mengitung kembali kelayakan usaha berdasarkan kriteria kelayakan investasi dengan asumsi kemungkinan perubahan akibat dua hal yaitu:

- Penurunan penerimaan sebesar 10% dan biaya tetap. Penurunan penerimaan ini diasumsikan sebagai akibat dari menurunnya harga sapi potong yang diakibatkan oleh meningkatnya jumlah impor daging sapi.
- Pendapatan tetap dan biaya meningkat sebesar 5,7%. Kenaikan biaya ini diasumsikan sesuai dengan tingkat rata – rata inflasi

Untuk menjawab hipotesis kedua, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan mendeskripsikan faktor- faktor yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam usaha penggemukan ternak sapi potong secara intensif pada UD. Niwatori di Gampong Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Teknis

Berdasarkan analisis aspek teknis usaha penggemukan sapi potong pada UD. Niwatori layak untuk dijalankan. Hal ini berdasarkan hasil penilaian aspek teknis yang menunjukkan usaha ini memiliki lokasi usaha yang baik, layout atau tata letak yang cukup baik, infrastruktur dan fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan baik dan proses produksi yang dijalankan secara terstruktur dan dilakukan dengan baik.

UD. Niwatori memilih lokasi usaha di Gampong Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dikarenakan pada lokasi tersebut tersedianya bahan baku usaha, dekat dengan lokasi pasar, dekat dengan kediaman pengusaha, tersedianya infrastruktur dan fasilitas serta lokasi usaha tersebut merupakan sentra produksi sapi potong pada Kabupaten Aceh Besar. Layout atau tata letak pada usaha ini sudah diatur dengan cukup baik oleh pengusaha. Infrastruktur dan fasilitas yang tersedia pada lokasi usaha juga sudah mampu dimanfaatkan oleh pengusaha dalam menjalankan usaha ini.

Proses produksi juga sudah dijalankan dengan baik dan terstruktur mulai dari pemeliharaan sistem pemeliharaan hingga proses panen dilakukan. Proses produksi pada UD. Niwatori meliputi pemilihan sistem pemeliharaan, perkandangan, penggunaan teknologi, pengadaan dan pemilihan bibit, persiapan kedatangan bibit, pengolahan pakan, tata laksana pemberian pakan dan minum, kontrol kesehatan, pembersihan (kandang, ternak, tempat pakan dan tempat minum) dan panen.

Aspek Pasar

Hasil dari analisis aspek pasar menunjukkan usaha penggemukan sapi potong pada UD. Niwatori layak untuk dijalankan dikarenakan memiliki pangsa pasar yang jelas, potensi pasar yang besar, produk yang dihasilkan dapat diterima konsumen, lokasi usaha yang tepat, sistem distribusi yang efisien, sistem penentuan harga yang tepat serta strategi promosi yang efisien. Potensi dan pangsa pasar terhadap produk sapi potong UD. Niwatori masih tersedia cukup besar, hal ini berdasarkan masih belum mempunyai usaha ini dalam memenuhi permintaan pasar terhadap produk yang dihasilkan hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Permintaan dan Penawaran Pada Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada UD. Niwatori

No	Tahun	Permintaan (Ekor)	Penawaran (Ekor)
1	2011	25	11
2	2012	35	15
3	2013	45	18
4	2014	55	20
5	2015	65	40
Total		235	104

Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui bahwa tingkat penawaran ternak sapi potong pada UD. Niwatori setiap tahunnya mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan penawaran tersebut belum mampu memenuhi permintaan pasar terhadap produk sapi potong yang dihasilkan oleh UD. Niwatori yang juga meningkat setiap tahunnya. Baiknya potensi dan pangsa pasar usaha ini juga dapat diketahui berdasarkan tumbuhnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan.

Aspek Finansial

Aspek finansial dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan uji kriteria kelayakan investasi dan analisis sensitivitas. Analisis aspek finansial menunjukkan layak atau tidaknya investasi pada usaha penggemukan sapi potong UD. Niwatori secara finansial. Kriteria investasi yang digunakan adalah *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Break Even Point* (BEP) dan *Benefit Cost Ratio* (Net B/C). Hasil analisis berdasarkan arus kas menunjukkan bahwa usaha ini layak dijalankan berdasarkan hasil dari uji kriteria kelayakan investasi dan analisis sensitivitas. Hasil analisis kriteria investasi dengan menggunakan *discount factor* sebesar 7% yang sesuai dengan tingkat suku bunga pada Bank Aceh pada tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Kriteria Investasi Usaha Penggemukan Sapi Potong UD. Niwatori

No	Kriteria Investasi	Satuan	Nilai
1	NPV	Rp	3.380.525.130
2	IRR	%	27
3	BEP	Tahun,Bulan	10,5
4	Net B/C		2,46

Berdasarkan Tabel 2. Nilai *Net Present Value* (NPV) yang diperoleh sebesar Rp 3.380.525.130-, dengan *discount factor* sebesar 7%, hal ini menunjukkan usaha penggemukan sapi potong pada UD. Niwatori layak untuk dijalankan. Hal ini dikarenakan nilai NPV yang diperoleh > 0 . Berdasarkan uji *Internal Rate of Return* (IRR) pada usaha ini, diperoleh hasil sebesar 27%. Berdasarkan uji IRR diperoleh kesimpulan bahwasanya usaha ini layak untuk dijalankan dikarenakan nilai IRR lebih tinggi dari tingkat *discount factor* yang digunakan sebesar 7%.

Nilai *Break Even Point* (BEP) yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan hasil 10 tahun, 5 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa arus penerimaan usaha ini selama 10 tahun 5 bulan dapat menutupi segala biaya investasi dan biaya produksi selama umur ekonomis usaha selama 15 tahun. Berdasarkan nilai uji BEP usaha ini layak untuk dijalankan karena umur BEP lebih cepat dibandingkan umur ekonomis usaha. Nilai *Benefit Cost Ratio* (Net B/C) menunjukkan nilai 2,46, hal ini menunjukkan setiap penambahan investasi selama Rp 1 maka manfaat yang akan diperoleh sebesar Rp 2,46. Berdasarkan hasil dari Net B/C usaha ini layak untuk dijalankan dikarenakan nilai Net B/C yang diperoleh > 1 .

Hasil pada analisis sensitivitas menunjukkan usaha ini tetap layak untuk dijalankan. Analisis sensitivitas dihitung dengan mencari kembali kriteria kelayakan investasi dengan asumsi adanya kemungkinan perubahan data. Dalam penelitian ini analisis sensitivitas didasarkan pada asumsi adanya kemungkinan perubahan dalam tingkat harga, perubahan harga diasumsikan terjadi pada perubahan harga jual sapi potong dan perubahan biaya. Adapun kemungkinan yang dianalisis pada penelitian ini adalah kemungkinan penurunan penerimaan dari penjualan sapi potong sebesar 10% menurunnya harga sapi potong yang diakibatkan oleh meningkatnya jumlah impor daging sapi dan kemungkinan penurunan penerimaan sebesar 5,7% akibat dari inflasi. Hasil dari analisis sensitivitas dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Nilai Kriteria Investasi Usaha Penggemukan Sapi Potong UD. Niwatori Dengan Asumsi Penurunan Harga Sapi Potong Sebesar 10%

No	Kriteria Investasi	Satuan	Nilai
1	NPV	Rp	2.337.292.810
2	IRR	%	23%
3	BEP	Tahun,Bulan	12,2
4	Net B/C		1,93

Berdasarkan Tabel 3. Hasil uji analisis sensitivitas dengan mengasumsikan penurunan penerimaan 10% dari penjualan ternak sapi potong, hasil yang diperoleh menunjukkan usaha ini layak untuk dijalankan dengan nilai NPV > 0, IRR > *discount rate* (7%), BEP lebih cepat dibandingkan umur ekonomis dan nilai Net B/C > 1.

Tabel 4. Nilai Kriteria Investasi Usaha Dengan Asumsi Kenaikan Biaya Sebesar 5,7%

No	Kriteria Investasi	Satuan	Nilai
1	NPV	Rp	3.074.973.747
2	IRR	%	24%
3	BEP	Tahun,Bulan	10,10
4	Net B/C		2,15

Berdasarkan Tabel 4. hasil uji analisis sensitivitas dengan mengasumsikan peningkatan biaya sebesar 5,7% akibat dari adanya inflasi, hasil yang diperoleh menunjukkan usaha ini layak untuk dijalankan dengan nilai NPV > 0, IRR > *discount rate* (7%), BEP lebih cepat dibandingkan umur ekonomis dan nilai Net B/C > 1.

Faktor Pendorong dan Penghambat

Terdapat beberapa faktor yang mendorong pengusaha untuk mengembangkan usaha penggemukan sapi potong ini, Faktor pendorong berkembangnya usaha ini antara lain potensi dan pangsa pasar, harga produk, dukungan pemerintah, tersedianya bahan baku, serta terdapatnya infrastruktur pendukung usaha. Sedangkan faktor penghambat usaha ini adalah kurang tersedianya bibit sapi dengan kualitas yang diinginkan oleh usaha ini, faktor lainnya yang menghambat untuk berkembangnya usaha ini ialah pengusaha hanya mengandalkan pendapatannya dari penjualan ternak sapi, pengusaha pada usaha ini tidak mengolah limbah dari usahanya menjadi produk yang dapat meningkatkan pendapatan pengusaha. Limbah pada usaha ini hanya diolah untuk kepentingan pribadi saja tanpa diolah untuk dijadikan produk yang memiliki nilai di pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

Prospek pengembangan usaha penggemukan sapi potong secara intensif pada UD. Niwatori memiliki prospek yang baik, hal ini berdasarkan hasil studi kelayakan usaha berdasarkan aspek teknis, aspek pasar dan aspek finansial. Berdasarkan hasil analisis aspek teknis, aspek pasar dan aspek finansial diperoleh hasil usaha ini layak dan menguntungkan untuk dijalankan. Hasil analisis kriteria kelayakan investasi menunjukkan hasil NPV Rp 3.680.556.810-, IRR 27 %, BEP 10 tahun, 5 bulan, dan Net B/C 2,46. Semua hasil pada kriteria kelayakan investasi menunjukkan usaha ini layak untuk dijalankan. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan usaha ini tetap layak untuk dijalankan dengan asumsi penurunan penerimaan sebesar 10% dari penjualan ternak sapi potong dan peningkatan biaya sebesar 5,7%.

Faktor yang menjadi pendorong usaha ini adalah potensi dan pangsa pasar, harga produk, dukungan pemerintah, tersedianya sebagian besar bahan baku, serta terdapatnya

infrastruktur pendukung usaha. Faktor yang menjadi penghambat usaha ini adalah kurang tersedianya bibit sapi dan tidak dijualnya hasil olahan limbah usaha yang dapat memberikan tambahan pendapatan.

Adapun sarannya sebagai berikut:

Disarankan kepada pengusaha untuk mengolah limbah usahanya secara maksimal dan menjual hasil olahan tersebut yang dapat memberikan tambahan pendapatan untuk pengusaha. Bagi masyarakat yang memiliki minat terhadap usaha penggemukan sapi potong disarankan untuk menjadikan penelitian ini salah satu bahan referensi dalam menjalankan usahanya. Peneliti juga menyarankan kepada pemerintah untuk dapat melanjutkan dan memaksimalakan program - program yang telah digadang untuk meningkatkan produksi dan kualitas dari usaha penggemukan sapi potong.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2004. *Penggemukan Sapi Potong*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- BPS Kabupaten Aceh Besar. 2015. *Kecamatan Ingin Jaya Dalam Angka 2015*.
- Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2015. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2015*.
- Departemen Pertanian, 2006. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/ Permentan/ OT.140/10/2006 tentang Pedoman Pembibitan Sapi Potong yang Baik (Good Breeding Practice)*.
- Humas Setdakab Aceh Besar. *Pertumbuhan Ternak Di Aceh Besar Sangat Dominan*. <http://humas.acehbesarkab.go.id>. Diakses 30 Oktober 2016.
- Ibrahim, Y. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Johan, S. 2011. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Koesmara, H. Nurtini, S. Budisatria, I.G.S. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Margin Pemasaran Sapi Potong dan Daging Sapi di Kabupaten Aceh Besar*. Buletin Peternakan Vol. 39 (1): 57-63.
- Murtidjo, B.A. 2012. *Sapi Potong*. Kanisius. Yogyakarta.
- Nisa, C. Winandi, R. Tinaprilia, N. 2014. *Analisis Kelayakan Investasi Penggemukan Sapi Potong (Kasus: Pt. Catur Mitra Taruma, Kabupaten Bogor)*. Jurnal Forum Agribisnis Vol 4. No 1.
- Pratama, Y.A. 2013. *Analisis Kelayakan Usaha Penggemukan Sapi Potong Pada Peternakan Bapak Sarno Desa Citapen Ciawi Kabupaten Bogor*. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2015. *Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Peternakan Daging Sapi*. Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.
- Saputra, H. Daryanto, A. Hendrawan, S.A. 2009. *Strategi Pengembangan Ternak Sapi Potong Berwawasan Agribisnis di Provinsi Aceh*. Jurnal Manajemendan Agribisnis Vol.6 No.2.
- Sudarmono, A.S. dan Sugeng, Y.B. 2006. *Edisi Revisi Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yulianto, P. dan Saporinto, C. 2014. *Penggemukan Sapi Potong Hari Per Hari*. Penebar Swadaya. Jakarta.